

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar belakang**

Dalam rangka mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan, Dewan Ketahanan Pangan (2015) telah melakukan analisa, faktor pendukung keberhasilan dalam melaksanakan ketahanan pangan yaitu dengan adanya tiga pilar indikator ketahanan pangan diantaranya: (i) Ketersediaan Pangan; (ii) Akses terhadap Pangan; dan (iii) Pemanfaatan Pangan. Ketersediaan pangan berhubungan dengan terpenuhinya pangan secara fisik dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, serta pemasukan pangan pada daerah tertentu. Kondisi dimana pangan tidak terpenuhi merupakan kondisi rawan pangan. Akses terhadap pangan berhubungan dengan kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, kondisi dimana individu tidak dapat membeli atau memperoleh pangan disebut dengan kondisi rawan daya beli, sedangkan pemanfaatan pangan berhubungan dengan penggunaan pangan oleh rumah tangga, dan kemampuan individu untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi, kondisi dimana gizi dari pangan tersebut tidak terpenuhi merupakan kondisi rawan gizi ( Fauzi dkk, 2019).

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Hal ini dilihat dari lahan kosong yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian, selain itu kondisi tanah di Indonesia mempunyai banyak unsur hara yang baik untuk membantu pertumbuhan tanaman. Salah satu produk hasil hortikultura adalah tanaman sayurann yang menjadi unggulan dalam Sektor pertanian di Indonesia. Sayuran merupakan produk hasil hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia yang memiliki kandungan gizi yang baik untuk pemenuhan nutrisi dalam tubuh. Salah satu komoditi sayur-sayuran yang sangat disukai dalam semua kalangan masyarakat Indonesia adalah sawi pakcoy.

Sawi termasuk sayur tahan panas, sehingga bisa tumbuh di dataran rendah hingga dataran tinggi (100-1000 mdp), namun hasil panen akan lebih baik jika ditanam di dataran tinggi (Siswindono dan Kurnia, 2019). Pada umur 30-45 hari setelah tanam (HST) tanaman ini siap dipanen dengan potensi produksi 20-25 ton/ha dengan kebutuhan benih Pakcoy 400-500 g/ha (Wananto, 2017).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat produksi Sawi pakcoy tahun 2015-2018 sebagai berikut :9,31 ton/ha, 11,25 ton/ha, 10,51 ton/ha, dan 10,58 ton/ha. Produksi Sawi pakcoy dari tahun 2015-2018 mengalami kenaikan yang tinggi di tahun 2016, namun ditahun-tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan. Upaya peningkatan produksi Pakcoy yang dilakukan petani yaitu dengan menggunakan pestisida. Penggunaan pestisida terus menerus akan menimbulkan dampak negatif seperti daya dukung tanah menjadi berkurang, serta menyebabkan organisme di dalam tanah mati, bahkan menyebabkan tanaman layu dan pertumbuhannya tidak optimal (Khoiriyah dan Nugroho, 2018). Usaha yang dilakukan untuk menghindari dampak negatif dari pestisida serta meningkatkan kualitas tanaman Sawi pakcoy adalah mengganti pestisida tersebut dengan bahan alami yang tepat. Kualitas dalam artian ini adalah segar dan sehat, serta hasil yang banyak.

Salah satu pupuk dengan 100% bahan alami adalah Enzim Enzact. Enzim Enzact adalah gabungan dari berbagai Enzim, meliputi : Enzim Protease, vityase, dan lipase. Enzim Enzact yang digunakan dalam memecahkan masalah ini adalah Enzim Enzact 501 karena berfungsi meningkatkan kualitas tanaman. Enzim Enzact ini dikemas dalam botol 50 ml. Arti dari 501 adalah 50 ml dalam 1 hektar. Dosis yang diberikan untuk tanaman produktif adalah 3 ml/liter air (Ternaktani, 2019).

## **B. Identifikasi masalah**

1. Rendahnya hasil panen Sawi akibat penggunaan pupuk yang tidak efisien.
2. Pemakaian pestisida kimia yang berbahaya dilakukan secara terus-menerus oleh petani.

## **C. Batasan masalah**

Untuk menghindari melebarnya topik pada penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Nutrisi yang digunakannya adalah *Enzim Enzact 501*

2. Sawi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Sawi hijau (*Branssica chinensis* L. var. *parachinensis*)
3. Kualitas yang dimaksud adalah massa tanaman, panjang batang, dan jumlah daun.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang penulis pilih maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah *Enzim Enzact 501* dapat meningkatkan kualitas tanaman Sawi pakcoy?”

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan dari pemberian *Enzim Enzact 501* terhadap pertumbuhan tanaman Sawi pakcoy.

#### **F. Manfaat penelitian**

1. Masyarakat, menerapkan budidaya tanaman Sawi pakcoy dengan pemberian pupuk alami, mengetahui dampak negatif pestisida dan memperoleh kualitas Sawi pakcoy yang baik tanpa penggunaan pestisida
2. Siswa, menambah wawasan tentang budidaya tanaman Sawi pakcoy dengan pemberian pupuk alami
3. Penulis, dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah, memperoleh ilmu tentang budidaya tanaman.

#### **G. Definisi operasional**

1. *Enzim Enzact 501* adalah pupuk nutrisi yang berfungsi untuk mengaktivasi Enzim sebagai pembuka sel tanaman, sehingga tanaman mampu menyerap unsur hara secara optimal, serta membantu meningkatkan kuantitas dan kualitas pada tanaman
2. Sawi pakcoy(*Branssica chinensis* L. var. *parachinensis*.) dalam penelitian ini digunakan sebagai objek yang diteliti, dan merupakan salah satu sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia dan sangat populer.
3. Kualitas, pada penelitian ini diartikan sebagai baik buruknya atau taraf atau derajat suatu benda.

## **H. Sistematika skripsi**

### **1. Bab I pendahuluan**

Bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Isi dari bagian ini adalah pernyataan tentang masalah penelitian, penelitian diselenggarakan karena adanya masalah yang perlu dikaji lebih mendalam, masalah timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dengan membaca bagian ini, pembaca mendapatkan gambaran dan permasalahan dari penelitian ini.

### **2. Bab ii kajian teori**

Kajian teori berisi gambaran teoritis yang dimuat dalam penelitian berisi teori, konsep, kebijakan, atau peraturan yang sudah dikaji oleh peneliti terdahulu. BAB II Kajian Teori dan Kerangka pemikiran berisi deskripsi Sawi pakcoy, Pertumbuhan, dan Enzim

### **3. Bab iii metode penelitian**

Bab ini menjelaskan langkah-langkah secara terperinci untuk mendeskripsikan bagaimana penelitian ini berlangsung, digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

### **4. Bab iv hasil penelitian dan pembahasan**

Bab ini berisi uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan permasalahan

### **5. Bab v simpulan dan saran**

Simpulan, menyajikan penafsiran dan makna peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.